

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Pengertian perencanaan pembelajaran dilihat dari termonologinya perencanaan terdiri dari dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Untuk memahami perencanaan pembelajaran maka kita harus memahami dari dua kata tersebut.

Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat ini menegaskan bahwa suatu

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Rosda Karya, 2011), 16-17

perencanaan membutuhkan terget yang akan dicapai, atau yang sebagaimana diisyaratkan oleh Ely dengan kata “hasil” yang harus dicapai. Cunningham mendefinisikan bahwa perencanaan yaitu, menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.²

Dari pengertian di atas, setiap perencanaan minimal memiliki empat unsur:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai (visi)
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan (misi)
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan³

Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Definisi yang lainnya mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang

² Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005,) Cet III, 1

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana Prenada Medi Group, 2008) , 24

bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber⁴

Dari pengertian dan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Perencanaan pengajaran dalam arti luas mempunyai arti suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para peserta didik dan masyarakat.

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1

Jadi perencanaan sistem pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran/persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran

2. Penerapan Desain Sistem Pembelajaran

Penerapan merupakan cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.⁵

Implementasi desain sistem pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur yang sistematis dan sistemik, prosedur tersebut dimulai dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, sampai evaluasi.⁶

Penerapan implementasi yang dimaksud adalah penerapan model desain pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum yang merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam

⁵ Ismail. Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran Modern.* (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), 29

⁶ Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 188

menyajikan materi pelajaran. Model desain pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda pula.

Penerapan desain sistem pembelajaran merupakan sistem perencanaan yang integral tentang aktivitas keseluruhan komponen dari suatu sistem yang didesain untuk memecahkan masalah untuk memenuhi kebutuhan. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai kerangka acuan bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah dari sistem desain pembelajaran. Langkah implementasi sering diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pembelajaran itu sendiri. Langkah ini memang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada peserta pendidikan. Tujuan utama dari tahap implementasi, yang merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan adalah membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dan menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa. Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki kompetensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan.

Implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain sistem

pembelajaran di sekolah juga dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas untuk mencapai tingkat kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang optimal. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Program atau aktivitas pembelajaran di sekolah harus merupakan kegiatan yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih mendalam.

Untuk dapat menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran. Di samping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaiannya. Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi program pembelajaran agar dapat mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Pemahaman dan ketrampilan dalam mengkombinasikan metode, media, dan strategi pembelajaran merupakan hal yang bersifat kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemahaman yang baik tentang model-model desain sistem

pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Walaupun punya pengalaman yang cukup lama, guru perlu menerapkan inovasi dalam menjalankan tugas akan menghindari guru dari kegiatan rutin yang sangat membosankan. Inovasi sangat erat kaitannya dengan upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara berkesinambungan.

Implementasi bisa dikatakan pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum

dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai intikurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

3. Hasil Penerapan Desain Sistem Pembelajaran

Hasil penerapan desain pembelajaran bisa dilihat melalui evaluasi. Evaluasi sangat diperlukan karena untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menangkap, memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.⁷ Evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut.⁸

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda, maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi dan mampu mengukur semua kemampuan yang ada pada peserta didik. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur

⁷ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), 51

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 180

ranah kognitif peserta didik, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

Evaluasi hasil pembelajaran Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan evaluasi berdasarkan pengukurannya ada dua jenis, yaitu: tes dan non-tes.⁹

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. dan evaluasi juga kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang satau kelompok orang

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa

⁹ Wina Sanjaya, , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group), 187

untuk mengevaluasi diri mereka sendiri atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah isi secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Di bawah ini disajikan table penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu

| NO | NAMA DAN JUDUL PENELITIAN | POKOK BAHASAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Abdul Munip, ¹⁰ <i>Perkuliahan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Negeri</i> | Manajemen pengelolaan agama Islam, Kurikulum pendidikan agama Islam, Kualifikasi pendidikan agama Islam, Mentoring agama Islam, | Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi sebagai pokok bahasan penelitian. | Penelitian terdahulu belum ada Evaluasi hasil, sedangkan penelitian ini diawali dengan perencanaan |

¹⁰ Abdul Munip, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (UIN Suka: 2008), Vol. V, No. 1

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | | Respon mahasiswa terhadap pendidikan agama Islam. | | dan diahiri dengan Evaluasi. |
| 2 | <i>Pengembangan model pembelajaran PAI melalui pembinaan keagamaan berbasis tutorial menuju terciptanya kampus upi religius</i> | Apa tujuan dari tutorial PAI UPI? Materi apa saja yang disajikan dalam Program Tutorial PAI UPI? Metode atau Model pembinaan seperti apa yang digunakan dalam Program Tutorial PAI UPI, Media apa saja yang digunakan atau dikembangkan dalam Program Tutorial PAI UPI, Seperti apa evaluasi yang dikembangkan di tutrorial PAI UPI. | Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi, diulas secara tuntas. | Penelitian terdahulu Disajikan dalam bentuk tutorial, sedangkan penelitian ini disajikan dalam bentuk Narasi. |
| 3 | Hamka, ¹¹ <i>Rekonstruksi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Pasca pemerintahan Orde Baru</i> | Perbedaan paradigma. Paradigma kurikulum PAI di PTU Tahun 2000. Paradigma kurikulum PAI di PTU Tahun 2002. Perbedaan materi kurikulum. Materi PAI di PTU pada kurikulum Tahun 2000, Materi PAI di PTU pada kurikulum Tahun 2002, Relevansi kurikulum PAI Tahun 2002 dengan kebutuhan masyarakat. Relevansi kurikulum PAI Tahun 2002 dengan | Penerapan Kurikulum PAI di PTU Tahun 2000 dan 2002 | Penelitian terdahulu lebih dominan membahas tentang Kurikulum, sedangkan Penelitian ini lebih dikuatkan dalam proses pembelajaran. |

¹¹. Hamka, *Jurnal Hunafa*, (STAIN Datokarama: Palu, 2009), Vol. 6, No.1

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | kebutuhan peserta didik. | | |
| 4 | Rifqi Amin, ¹² <i>Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum Studi kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri</i> | Peran Penting PAI di Perguruan Tinggi Umum, Keterkaitan Mata Kuliah PAI dengan Mata Kuliah Lain, Interaksi Sistem Pembelajaran PAI dengan komponen lain, Kompetensi Mahasiswa yang Diharapkan dalam Kurikulum PAI, Strategi Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran PAI. | Membahas Perencanaan, Penerapan, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. | Penelitian terdahulu ada pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan mata kuliah lain, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Pendidikan Agama Islam. |
| 5 | Riris Lutfi Ni'matul Laila, ¹³ <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)</i> | Konsep strategi pembelajaran PAI: Pengertian, jenis-jenis, faktor yang mempengaruhi, dan prinsip yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI. PAI di perguruan tinggi: Pengertian, dasar, tujuan, fungsi, dan kedudukan Pendidikan Agama Islam. Strategi Pembelajaran PAI: Strategi pengorganisasian isi, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI | Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan secara menyeluruh. | Penelitian terdahulu lebih menekankan strategi proses, sedangkan penelitian ini dipaparkan mulai dari perencanaan sampai Evaluasi. Dan di titik tekankan pada Kurikulum. |

¹² Rifqi Amin, *Jurnal Didaktika Religia*, (Pascasarjana: STAIN Kediri, 2013), Volume 1 No. 2

¹³ Riris Lutfi Ni'matul Laila, *Tesis*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2012), Volume 2 No.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan.

Pengetahuan konstruktivisme dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal ataupun sosial, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar, murid aktif mengkonstruksi terus menerus, guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.¹⁴

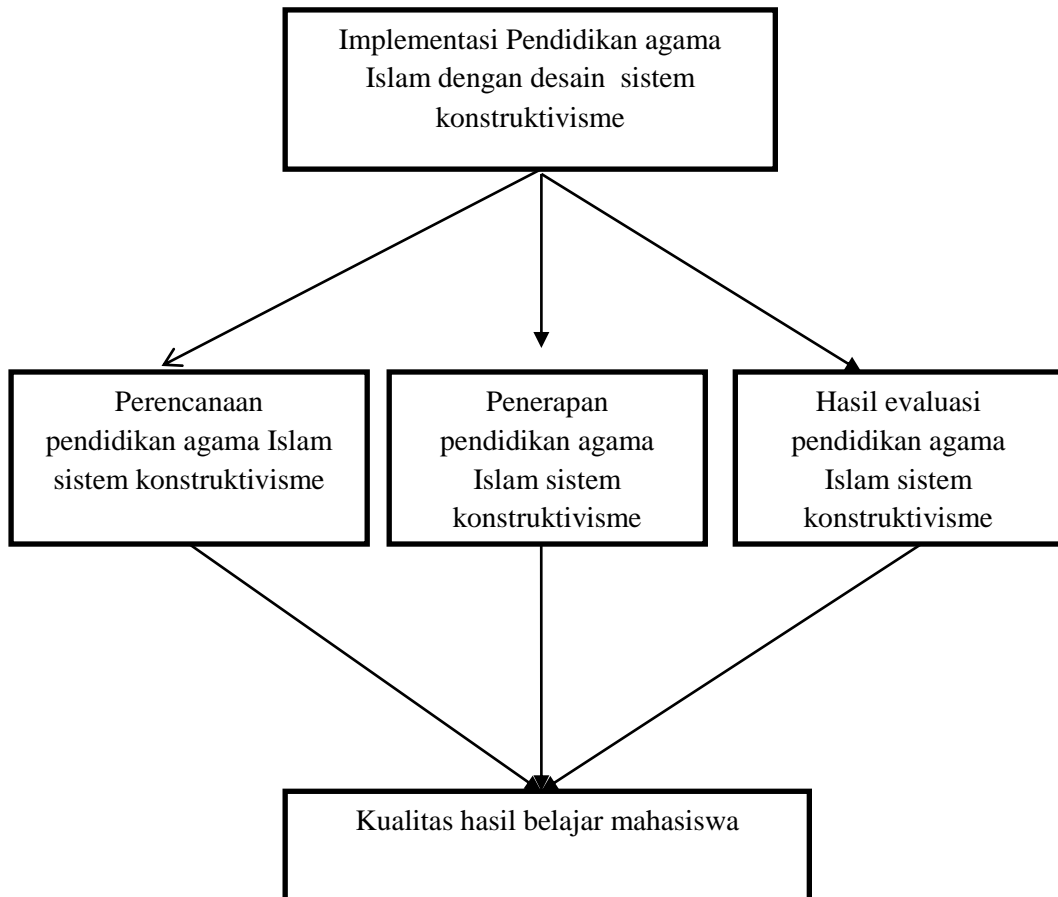
Dalam proses pembelajaran dituntut adanya proses perubahan dalam pembelajaran, di dalam proses pembelajarann tersebut harus ada pemberdayaan diri bagi mahasiswa dan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa. Dalam pembahasan pembelajaran, pengkajian yang mendalam tentang paradigma konstruktivisme merupakan suatu tuntutan dan sekaligus tantangan baru di tengah terjadinya perubahan besar dalam memahami proses pendidikan dan pembelajaran. Pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menitik beratkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik atau mahasiswa dalam mengambil inisiatif dan partisipatif di dalam proses pembelajaran. Pandangan yang menganggap bahwa pengetahuan sebagai kenyataan dunia. Pemahaman yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan kumpulan fakta.

¹⁴ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 49.

Konstruktivisme yang diterapkan di mata kuliah PAI di STIKes Patria Husada dan STIKIP PGRI Blitar merupakan respon terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif mahasiswa dalam merencanakan dan memprakarsai kegiatan belajar sendiri. Hampir setiap kalangan yang terlibat dalam mengkaji masalah-masalah pembelajaran mengetahui bahwa konstruktivisme merupakan paradigma alternatif pembelajaran yang muncul beberapa tahun belakangan ini.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya. mahasiswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, ini merupakan proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Dalam hal ini mahasiswa membentuk pengetahuan mereka sendiri dan dosen membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu, itulah yang tercermin dari pembelajaran sistem konstruktivisme.

Paradigma Penelitian



2.1 Paradigma Penelitian